

ABSTRAK

Sejak batik diakui UNESCO dan diresmikan tanggal 2 Oktober 2009 yang menjadi warisan budaya tak benda, maka hampir diberbagai daerah diseluruh pelosok negeri ini semakin antusias mengenakan batik dalam berbagai hal. Tanggal 2 Oktober pun diperingati sebagai Hari Batik Nasional, hal ini pun ditindak lanjuti melalu Keputusan Presiden Nomor 33 tahun 2009. Berbagai cara dan bentuk ekspresi kegembiraan warga Indonesia diwujudkan dengan semakin dipakainya batik sebagai pakaian dan berbagai aksesoris lainnya.

Dalam Perancangan Arsitektur Akhir ini pun, mencoba mengapresiasi setiap ide dan pikiran guna menyiapkan suatu tindakan pelestarian pada budaya batik yang ada dinegeri ini. Melalui adanya desain desain hasil karya anak negeri dapat dipertimbangkan guna mendapatkan suatu museum dengan desain yang menarik dan indah serta berciri khas kan budaya Indonesia.

Konsep perancangan arsitektur Museum Batik Indonesia yang ditekankan adalah mengangkat kearifan local, mengandung keunikan, mengangkat pola dasar batik yang memiliki pola dasar geometris dan non geometris. Sedangkan tema yang diangkat selain dari bentuk arsitekturnya sendiri juga harus mempunyai kesinambungan alur sirkulasi yang ada dalam interior sebuah museum. Pengunjung diarahkan untuk mengenal batik batik karya anak negeri dari batik biasa sampai batik maestro dan daerah daerah penghasil karya batik ternama.

Kata kunci: *Arsitektur Akhir, Museum Batik, Alur Sirkulasi, Budaya Indonesia, Pelestarian Warisan.*

ABSTRACT

Since the UNESCO recognized batik and was inaugurated on October 2, 2009 that became cultural heritage objects, then almost all corners of the country in various areas is increasingly enthusiastic about wearing batik in many ways. On October 2, was celebrated as the Day of National Batik, it was followed up through Presidential Decree No. 33 of 2009. A variety of ways and forms expression of joy Indonesian citizens increasingly realized by wearing batik as clothing and various other accessories.

In this Final Architectural Design too, tries to appreciate any ideas and thoughts in order to prepare an action preservation on batik culture in this country. Through the design work of the country can be considered in order to get a museum with a design that is interesting, beautiful, and distinctively the Indonesian culture.

Architectural design concepts Indonesian Batik Museum emphasis was raised of local wisdom, containing a unique, raised the basic pattern of batik, which has a basic pattern of geometric and non-geometric. While the themes raised apart from the architecture it self must also have the continuity of the flow on circulation that exist in the interior of a museum. Visitors are directed to know batiks child domestic work than usual to batik maestro and regions producing renowned batik works.

Key words: *Final Architectural Design, Museum Batik, Indonesian Culture, Heritage, Conservation.*